

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dari perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta berkembang. Dengan demikian, setiap perubahan atau kemajuan dalam bidang pendidikan harus sejalan dengan transformasi kebudayaan masyarakat. Untuk mengantisipasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat modern di masa depan, diperlukan upaya perbaikan pendidikan yang berkelanjutan di semua jenjang tingkat.¹

Salah satu tujuan pendidikan ialah pengembangan dari sumber daya manusia dan mengembangkan karakteristik baik pada siswa. Dalam bidang pendidikan sendiri, istilah kegiatan belajar tentunya tidak dapat dipisahkan. Aminuddin Rosyad mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin Salam, bahwa pembelajaran merupakan proses terjadi hasil dari seseorang atau sejumlah orang yakni siswa, sejalan melakukan proses belajar dengan rancangan atau rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Proses pembelajaran itu bertujuan untuk tercapainya sebuah perubahan terhadap siswa yang tidak paham menjadi paham.² Pada dasarnya dalam proses pembelajaran memang bertujuan untuk membawa perubahan pada siswa yang tidak paham menjadi paham.

¹ Sofan Amri, *Pengembangan & Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2016), 1.

² Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

Kegiatan belajar mengajar setidaknya tidak terlepas dari konteks dunia Islam. Menurut Muhaimin dalam Wafi, PAI bertujuan untuk mengajarkan siswa mengenai Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya, sehingga dapat menjadi pandangan serta pedoman dalam berkehidupan keseharian. Dengan demikian, diharapkan individu yang dibentuk mampu mempunyai akhlak mulia di mata manusia dan Allah Swt.³ Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran mengenai nilai-nilai dan ilmu terkait Islam, yang melibatkan Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Diantara berbagai disiplin ilmu pendidikan agama Islam, Fiqih memegang peranan sangat penting dalam berkehidupan umat Islam.

Mata pelajaran Fiqih termasuk dalam bagian pendidikan agama di Madrasah atau Sekolah. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya, Fiqih menuntut siswa untuk memotivasi diri mereka dalam memahami dan mengamalkan kaidah hukum Islam, baik ibadah yang keterkaitan dengan *mahdhah* maupun interaksi sosial yang sejalan syariat. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan pemahaman serta pengetahuan tersebut dengan benar di kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah mengenai Makanan Halal dan Makanan Haram.

Dalam suatu proses pembelajarannya, siswa seharusnya berperan aktif dalam memahami materi yang diajarkan, bukan sekadar mendengarkan ceramah guru atau menyalin informasi dari papan tulis ke bukunya sendiri. Penting bagi

³ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017, 138.

siswa untuk didorong agar berpartisipasi aktif, karena mereka memiliki hak untuk mengemukakan pendapat serta berinisiatif ketika ada sesuatu yang tidak sesuai keinginannya. Oleh karena itu, pemilihan sebuah metode pembelajaran yang cocok sangatlah penting dalam membantu tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kegiatan belajar, yang nantinya akan digunakan. Metode ini mencakup tujuan pengajaran, tahapan dalam prosesnya, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.⁴ Dalam konteks pembelajaran, terdapat berbagai metode metode yang dirancang untuk memotivasi siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses tersebut, aspek yang penting dan pokok yang perlu diperhatikan, dipahami, serta dikembangkan guru untuk memastikan keberhasilannya. Ketika belajar secara aktif, mereka mengambil alih peran utama dalam kegiatannya. Dalam konsep pembelajaran aktif ini, siswa diharapkan untuk terlibat secara menyeluruh dalam semua aspek proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, pembelajaran aktif juga memerlukan interaksi dinamis.

Pemilihan metode metode pembelajaran yang cocok, penting berperan dalam membantunya siswa mengembangkan keterampilan bertindak dan kreativitas berpikir mereka. Salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan materi fiqih adalah metode *talking stick*. Metode pembelajaran ini mampu mendorong partisipasi siswa dengan menumbuhkan rasa percaya diri dalam

⁴ Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 51.

keaktifan dan tanggung jawab, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Istarani, sebagaimana dikutip oleh Aris Shoimin, Pembelajaran dengan *talking stick* adalah salah satu metode yang mendorong siswa agar menyampaikan pendapat mereka terkait pertanyaan yang diajukan setelah penjelasan materi.⁵ Metode pembelajaran *talking stick*, tongkat dijadikan media diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan setelah mereka mempelajari materi yang dibahas. Selama proses ini, tongkat tersebut diputar atau diedarkan sambil diiringi alunan musik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan dinamis.

Beberapa karakteristik metode pembelajaran kurang variatif ialah termasuk pendekatan ceramah yang monoton, penggunaan media yang sedikit, dan kurangnya interaksi selama proses pembelajaran. Sehingga dalam pendekatan dengan penerapan metode *talking stick* ini, tidak hanya menuntut keaktifan siswa, tetapi juga keberanian mereka untuk bertanya atau memberikan jawaban. Dan sebagai bentuk penghargaan, pemberian *reward* (hadiah) dari guru kepada yang berhasil menjawab pertanyaan. Dengan cara ini, penggunaan metode membuat peningkatan siswa untuk berani mengemukakan pendapat, sekaligus menciptakan atmosfer belajar yang interaktif dan aktif.

Berdasarkan dari yang dilakukan peneliti pada observasi awal dalam proses belajar kelas VIII Putri SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, terlihat

⁵ Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 198.

bahwa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, kelas dalam suasana yang nyaman untuk kegiatan tersebut, tetapi dalam proses pelaksanaannya tidak hanya menitikberatkan sepenuhnya kepada para siswa, namun lebih kepada guru. Selama ini guru cenderung banyak menerapkan metode yang konvensional seperti ceramah, dan kebanyakan siswa lebih berharap mendapatkan informasi materi dipelajari dari guru, sedangkan ketika dalam penyampaian materi siswa cenderung tidak terlalu menyimak, siswa lebih banyak mengobrol dan bermain di kelas. Tentu saja ini akan berdampak kurangnya pemahaman serta keaktifan dari siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tidak cocok pemahaman siswa pada materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, menyebabkan kurangnya keikutsertaan serta kurangnya antusias siswa sehingga membuatnya menjadi bosan serta kurangnya semangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti hendak melihat bagaimana metode *talking stick* digunakan dalam proses pembelajaran materi fiqih. Penggunaan metode tersebut dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan penerapan dalam tahapannya, sehingga dengan itu memungkinkan kesesuaian dari proses penerapan metode tersebut. Penting untuk menerapkan pembelajaran aktif terlebih dalam pengajaran materi fiqih, yang dimana guru dan siswa dapat mengekspresikan jiwa kreatif selama proses pembelajaran tersebut sehingga terjadinya keaktifan. Oleh sebabnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Learning Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Fiqih Materi Makanan Halal Dan Haram Pada Siswa Putri SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. Pembelajaran *Kooperatif Learning* adalah metode pembelajaran dengan bentuk komunitas belajar, yaitu melalui pembentukan kelompok belajar atau komunitas belajar.⁶ Istilah "kolaboratif" mengacu pada kerja sama dan "belajar" mengacu pada belajar. Tidak diragukan lagi, dalam proses kerjasama tersebut terjadi pertukaran ide dan pendapat, si pintar mengajari yang lemah, dan si pintar mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Metode *Talking Stick*.

Metode *Talking Stick* adalah metode rancangan pembelajaran, dalam bentuk penggunaan bantuan tongkat bersifat permainan sebagai tujuan pendorongan siswa agar lebih berani mengutarakan pendapatnya. Jadi, dengan metode ini, tongkat diputar bergilir atau estafet sambil diiringi dengan musik. Penggunaan metode *talking stick* ini membentuk siswa menjadi selalu siap mengikuti proses belajar, karena siswa memiliki kesempatan ditunjuk serta menjawab pertanyaan dari guru. Metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran dengan

⁶ Aprido B. Simamora, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 1-2.

menerapkan pengelompokkan yang dimana agar mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Setelah siswa berhasil menjawabnya, maka guru akan memberikan *reward* (hadiah).

3. Pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran Fiqih termasuk dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ialah bidang pendidikan menyampaikan prinsip dan pengetahuan. Pencakupan Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Fiqih adalah salah satu bidang dalam Pendidikan Agama Islam, bagian yang sangat penting dalam berkehidupan umat Islam. Secara umum, dapat dikatakan bahwa ilmu fiqih mencakup bidang yang sangat luas, mencakup masalah hukum dan aturan Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam sehari-hari.

4. Materi Makanan Halal dan Haram.

Ada dua pengertian tentang halal, yaitu halal dari zatnya dan halal dari cara memperolehnya. Demikian sama dengan haram, ada yang diharamkan karena dari zatnya dan ada juga haram karena dari cara memperolehnya. Sama halnya dengan haram. Kesadaran tentang kehalalan sangat penting, dikarenakan harus mengerti berkenaan baik atau boleh dikonsumsi dan sebaliknya, sesuai ajaran agama bersumber Al-Qur'an dan Hadits. Secara bahasa, halal berasal dari bahasa arab yaitu dari kata halalan yang berarti memperbolehkan oleh Allah Swt. Sedangkan pengertian haram ialah sesuatu yang dikerjakan itu dilarang oleh Allah Swt karena adanya larangan tegas.

C. Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode *talking stick* sendiri sudah benar penggunaannya serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam materi pembelajaran Fiqih yakni materi Makanan Halal Dan Haram. Dari uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran Fiqih dalam materi Makanan Halal dan Haram dengan tahapan prosedurnya?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas VIII Putri SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam pembelajaran Fiqih pada materi Makanan Halal dan Haram menggunakan metode *talking stick*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran Fiqih dalam materi Makanan Halal dan Haram dengan tahapan prosedurnya.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VIII Putri SMP Islam Terpadu Ukhuwah dalam pembelajaran Fiqih pada materi Makanan Halal dan Haram menggunakan metode *talking stick*.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, signifikansi penelitian dibagi menjadi dua, yaitu secara Teoritis dan Praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kekhazanahan, mengetahui bagaimana proses penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran fiqih dalam materi tersebut, dengan tahapan prosedurnya serta keaktifan siswa dalam penerimaan pembelajaran.
- b. Sebagai penambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian di masa mendatang serta dalam kajian dan objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa siswa diharapkan tidak hanya mendapat pengetahuannya saja melalui teori mengenai materi Makanan dan Minuman Halal tetapi siswa juga diharapkan dalam pengamalan nilai-nilai keilmuan dalam materi tersebut di kehidupan kesehariannya.
- b. Bagi guru diharapkan dipergunakan menjadi bahan rujukan dalam usaha peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran terlebih pembelajaran Fiqih.
- c. Bagi sekolah diharapkan menjadikan bahan dan masukan yang informasinya dapat mengembangkan siswanya, terlebih proses belajar

Pendidikan Agama Islam (Fiqih) dalam materi Makanan dan Minuman Halal dengan menggunakan metode *talking stick*.

- d. Bagi penulis diharapkan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mereka dalam memahami berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh seorang guru, menerapkan sebuah metode dalam proses pembelajaran. Semoga penulis dapat mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya serta menjadikannya ilmu yang bermanfaat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan, antara lain:

1. Penelitian oleh **Rosnawati**, 140209040, 2019, Skripsi, “*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK DAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V MIN 26 ACEH BESAR*”.

Temuan skripsi ini meneliti tentang bagaimana penerapannya *talking stick* serta pengaruhnya pada perolehan hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian adalah menganalisis aktivitas guru dalam menerapkan metode ini dan memahami partisipasi siswa selama proses pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada, skripsi ini menitikberatkan pada penerapan metode *talking stick* dalam konteks fiqih, khususnya pada materi makanan halal dan haram. Peneliti berupaya menilai

prosedur penerapan metode tersebut dan memperhatikan interaksi serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus kajian, kedua penelitian tetap memiliki kesamaan, yaitu mengkaji bagaimana penerapan metode *talking stick* selama proses pembelajaran.

2. Penelitian oleh **Umaruddin Nasution**, 32.14.4.026, 2018, Skripsi “*MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII MTs FASTABIQUL KHAIRAT MEDAN MARELAN*”.

Temuan skripsi ini meneliti tentang bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam peningkatan aktivitas siswa belajar materi makanan dan minuman halal dan haram serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitiannya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi makanan dan minuman halal dan haram serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *talking stick*. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan kajian pustaka dalam skripsi ini. Penelitian ini mengangkat isu mengenai penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi makanan halal dan haram. Di samping itu, penelitian bertujuan mengevaluasi keaktifan selama proses belajar melalui metode tersebut. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, kedua kajian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji penerapan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran dengan materi yang sama.

3. Penelitian oleh **Dita Ayu Yustia**, 111-14-289, 2018, Skripsi
“*PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI MAKANAN MINUMAN HALAL DAN HARAM DENGAN
METODE TALKING STICK PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI
3 SURUH TAHUN PELAJARAN 2017/2018*”.

Temuan skripsi ini meneliti tentang bagaimana penerapan metode *talking stick* dan menilai apakah metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam fiqih mengenai materi makanan dan minuman halal serta haram. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami sejauh mana penggunaan metode berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks materi yang sama. Berbeda dengan telaah kepustakaan skripsi ini, peneliti mengeksplorasi isu mengenai proses penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kemampuan keaktifan siswa saat belajar. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal fokus penelitian, keduanya mengkaji penerapan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran dengan materi yang sama

G. Hipotesa Tindakan

Karena permasalahan dalam penelitian mengenai penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran fiqih materi Makanan dan Minuman Halal, maka hipotesis yang digunakan adalah “Proses penerapan metode yaitu *talking stick* apakah sudah pas dalam penerapannya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam

pembelajaran fiqih pada materi Makanan Halal Dan Haram, oleh karena itu hipotesis tindakan yang dirumuskan ialah “Jika metode *talking stick* digunakan dalam pembelajaran Fiqih pada materi Makanan Halal Dan Haram diterapkan secara konsisten sesuai dengan prosedur yang ada, maka keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya akan semakin meningkat”.

Berdasarkan landasan anggapan dasar yang telah dijelaskan, maka peneliti menyusun hipotesis tindakan untuk penelitian ini sebagai berikut: "Apabila guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif melalui penerapan metode *talking stick*, maka keaktifan dalam pelajaran fiqih pada materi Makanan Halal dan Haram akan mengalami peningkatan."

H. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan yang telah diatur agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang sebanyak 5 (lima) bab serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesa tindakan dan sistematika penulisan

Bab II Merupakan tinjauan kajian teori dan kerangka pikir. Landasan teoritik berkaitan dengan pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode *talking stick* dan pembelajaran PAI (Fiqih) yaitu Materi Makanan Halal dan Haram SMP kelas VIII.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran